

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK (STUDI PADA LBB KLINIK BELAJAR EDU PRIVAT DI KOTA BARU DRIYOREJO GRESIK)**Mega Wulandari**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email : mega03wulandari@gmail.com**Dr. Soedjarwo, M.S**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus sehingga terjadi suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satuan pendidikan nonformal sejenis yang menyelenggarakan pembelajaran untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai mata pelajaran yang dilaksanakan pendidikan formal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan.

Pendekatan dan jenis rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang manajemen pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kriteria keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini adalah manajemen pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar di Klinik Belajar Edu Privat terbukti meningkatkan kompetensi peserta didik. Perencanaan pembelajaran dengan membentuk silabus pembelajaran; mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan; membuat rencana pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan yaitu memilih teknik belajar yang sesuai dengan materi; menggunakan alat bantu belajar; mengatur jumlah peserta didik dalam satu kelas; serta menggunakan strategi yang tepat untuk menyampaikan peraturan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu memperkokoh motivasi belajar peserta didik, dan; memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Pengawasan pembelajaran yang dilakukan yaitu mengevaluasi pembelajaran dengan latihan soal; mengukur hasil belajar, dan; mengevaluasi tujuan pembelajaran selama satu semester. Kompetensi yang telah dicapai yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Kata Kunci : Manajemen pembelajaran, kompetensi**Abstract**

Tutoring is a process of providing assistance to individuals who are done continuously so that there is a change that occurs within the individual. Tutoring is referred to in this study is a unit of non-formal education that organizes learning to increase the knowledge of learners about subjects conducted formal education. This study has the objective to analyze the management of learning in tutoring agencies in improving the competence of learners in Klinik Belajar Edu Privat which includes planning, organizing, actuating, and controlling.

Approach and the type of research design in this study using qualitative research. Data were collected by interview, observation and documentation. The data collection techniques used to collect data on research on learning management tutoring agencies in achieving competence of learners. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and verification of data. Criterion validity of the data include credibility, transferability, dependability and confirmability.

The results of this study is the management of learning at the institution of tutoring in the Klinik Belajar Edu Privat proven to improve the competence of learners. Planning of learning by forming syllabus of learning; Identifying learning needs, and; Make lesson plans. Organizing the learning that is done is choosing the appropriate learning techniques with the material; Using learning aids; Set the number of learners in one class; And use appropriate strategies to deliver the rules. Actuating of learning that is done is to strengthen motivation learners learners, and; Choose the appropriate learning strategy. Controlling of learning that is done is to evaluate learning with practice questions; Measure learning outcomes, and; Evaluate the learning objectives for one semester. Competencies that have been achieved are knowledge, understanding, application, analysis, synthesis and evaluation.

Keywords: *Management of learning, competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberdayakan setiap warga negara menjadi manusia berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Manusia berkualitas menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 ialah manusia yang terdidik, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, berilmu, cakap, sehat, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia yang berkualitas, sehingga mampu menjadi penerus bangsa di masa depan. Salah satu bentuk jalur penyelenggaraan pendidikan yaitu jalur pendidikan nonformal.

Jalur pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal mempunyai peran terhadap pendidikan formal. Adapun peran pendidikan nonformal dalam konteks keterkaitan dengan pendidikan formal yaitu sebagai pengganti (substitusi) pendidikan formal, suplemen pendidikan formal, komplemen pendidikan formal, sebagai jembatan menuju ke dunia kerja, dan wahana untuk bertahan hidup dan berkembang.

Fungsi pendidikan nonformal sebagai suplemen atau penambah pendidikan formal di era modern ini sudah tidak asing lagi untuk ditemukan. Salah satu bentuk pendidikan nonformal sebagai penambah pendidikan formal yaitu lembaga bimbingan belajar. Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan bimbingan berupa bimbingan belajar mengenai pelajaran akademis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Visi dari lembaga bimbingan belajar secara umum yaitu meningkatkan kualitas akademik atau kompetensi dari peserta didiknya.

Bimbingan belajar yang dilakukan merupakan suatu proses belajar mengajar untuk

menambah pengetahuan peserta didik mengenai mata pelajaran yang diadakan oleh pendidikan formal. Menurut Djuju Sudjana (2004:76), salah satu tujuan pendidikan nonformal sebagai penambah pendidikan formal yaitu untuk menyediakan kesempatan belajar kepada para siswa suatu jenjang pendidikan formal yang membutuhkan kesempatan belajar guna memperdalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mereka mengikuti program pendidikan tersebut. Selain itu, Stephan P. Heyneman (2011:184) juga menjelaskan bahwa *“private tutoring can include three separate purpose: (a) enrichment, (b) remediation, and (c) preparation for examinations”*. Pendapat dari beberapa ahli tersebut dengan jelas menegaskan bahwa keberadaan pendidikan nonformal sebagai penambah pendidikan formal sangat penting dan keberadaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Pendapat tersebut juga dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang memberikan les tambahan bagi putra-putrinya baik secara privat maupun dengan mengikutkannya di lembaga bimbingan belajar terpercaya. Menurut Stephan P. Heyneman (2011: 184)

“There are five reasons to encourage private tutoring. First, it is the natural inclination of all responsible parents to support the education on their children. Second, in instances when policies have outlawed parental education investment, the result has been catastrophic. Third, education is a human right. Fourth, an investment in education is an investment in human capital. Fifth and last, a family’s investment in education is a natural outgrowth of social capital (Coleman, 1998)”.

Pendapat tersebut dengan jelas menegaskan beberapa alasan yang mendorong orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya.

Pembelajaran yang dilakukan di lembaga bimbingan belajar sangat berbeda dengan pendidikan di sekolah pada umumnya. Adapun beberapa perbedaan yang dapat dilihat yaitu : pertama, durasi waktu pembelajaran, lembaga bimbingan belajar lebih memiliki durasi waktu yang pendek dibandingkan

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

dengan pendidikan di sekolah. Kedua, materi pembelajaran, lembaga bimbingan belajar memberikan materi pembelajaran lebih singkat namun jelas sehingga mudah dipahami. Ketiga, kegiatan pembelajaran, pada lembaga bimbingan belajar kegiatan pembelajaran yang dilakukan biasanya dengan memberikan cara-cara cepat dalam mengerjakan soal yang semuanya tidak didapatkan di sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses penyelenggaraan pembelajaran bahwa standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan hasil pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Agar proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar berjalan dengan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik.

Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud yaitu seni pengoptimalan penggunaan sumber daya kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelola pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal (Direktorat Pembinaan SMK, 2008).

Beberapa isu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar menurut pandangan Suherman yang dikutip oleh Muhammad Rohman dan Sofan Amri, isu tersebut yaitu : (1) variasi aktivitas belajar cenderung kurang menyeluruh, dan hanya didasarkan pada minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang guru; (2) aktivitas pendidikan yang diperoleh siswa terbatas; serta (3) aktivitas siswa kurang berorientasi kepada gaya hidup di masa mendatang.

Beberapa isu di atas banyak disebabkan manajemen pembelajaran yang terjadi pada lembaga penyelenggara satuan pendidikan kurang efektif, salah satunya pada lembaga bimbingan belajar. Manajemen pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang terjadi dalam manajemen pembelajaran dalam analisis pembelajaran yang dilaksanakan. Kurangnya pengembangan manajemen pembelajaran dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran menjadi masalah utama kekurangan efektifitas manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran secara praktis pada dasarnya adalah rekonstruksi pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan lainnya melalui

suasana belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, manajemen pembelajaran merupakan formulasi yang sistematis untuk menetapkan spesifikasi tujuan belajar dalam bimbingan belajar yang mengarah pada peningkatan kompetensi peserta didik, sebagai suatu perubahan melalui pembelajaran. Perubahan dapat terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar, akan tetapi karena faktor lain yang muncul dalam pembelajaran seperti manajemen pembelajaran kurang tepat dan sumber-sumber daya lembaga bimbingan belajar terbatas, maka kemungkinan peningkatan kompetensi peserta didik juga akan terganggu.

Bersumber dari permasalahan di atas, diperlukan tindakan untuk membenahi manajemen pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar yang sesuai dengan syarat-syarat manajemen pembelajaran yang benar sehingga mampu mencapai kompetensi peserta didik.

Lembaga bimbingan belajar sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal keberadaannya sangat banyak di kalangan masyarakat mulai dari pedesaan hingga perkotaan. Lembaga bimbingan belajar juga dipercaya sebagai lembaga yang mengadakan bimbingan untuk mencapai kompetensi peserta didik terutama dalam bidang akademis. Selain itu, keberadaan pendidikan nonformal terutama lembaga bimbingan belajar perannya sangat membantu pendidikan formal. Misalkan saja beberapa materi pelajaran dan cara-cara mengerjakan soal secara cepat yang tidak didapatkan di sekolah mampu diperoleh di lembaga bimbingan belajar. Oleh karena itu, untuk menjamin kualitas dari lembaga bimbingan belajar hal utama yang harus diperhatikan adalah manajemen pembelajarannya sehingga lembaga tersebut tetap aktif.

Salah satu lembaga bimbingan belajar yang masih aktif hingga saat ini yaitu Klinik Belajar Edu Privat. Klinik Belajar Edu Privat merupakan lembaga bimbingan belajar yang dalam proses pelaksanaannya menggabungkan antara dunia pendidikan dan dunia kesehatan sebagai ciri khas lembaga. Klinik Belajar Edu Privat melayani bimbingan belajar dan privat mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) serta umum.

Program-program yang ditawarkan mulai dari program reguler, program klinis, program spesifik (Mandarin, Jerman, Jepang, Inggris, Arab), program PR dan program privat dan group privat. Selain itu terdapat beberapa program lainnya seperti : IC (*Islamic Class*) yaitu bimbingan baca tulis Al-qur'an, sholat dan hafalan Juz'amma; BMSN (Bimbingan Masuk SMP-SMA Negeri/Sederajat); MC (*Music Class*) yang terdiri dari les vocal dan alat music; BC (*Business Class*); PC (*Physical Class*) yang terdiri dari

taekwondo dan karate; serta CC (*Computer Class*). Keunggulan yang ditawarkan dari lembaga bimbingan belajar lainnya yaitu : SLC (*Skill Learning Concept*), siap melayani semua mata pelajaran, satu kelas antara 1 sampai 3 anak; guru berpengalaman dan professional; serta harga terjangkau dan fasilitas memadai.

Alasan mengapa dipilih klinik belajar edu privat dikarenakan minat masyarakat yang mendaftarkan diri ke klinik belajar edu belajar. Hal ini dikarenakan penyelenggaraan bimbingan belajar dilakukan lima kali pertemuan dalam seminggu dengan memberikan fasilitas berupa modul serta tutor yang memiliki pengalaman dalam membimbing, sehingga orang tua tertarik mendaftarkan putra-putrinya ke Klinik Belajar Edu Privat. Berdasarkan data induk peserta didik Klinik Belajar Edu Privat pada bulan Agustus 2016 jumlah peserta didik di klinik belajar edu privat sebanyak 103 orang. Sedangkan pada bulan September terdapat 11 orang peserta didik telah dinyatakan lulus dalam mengikuti ujian nasional. Hingga bulan November 2016 jumlah peserta didik di klinik belajar edu privat sejumlah 88 orang peserta didik (Data Induk Peserta Didik Klinik Belajar Edu Privat, 2016). Data tersebut menjelaskan bahwa adanya penurunan jumlah peserta didik pada klinik belajar edu privat.

Keunikan konsep lembaga belajar di klinik belajar edu privat juga menjadi salah satu alasan dipilihnya klinik belajar edu privat sebagai tempat penelitian. Keunikannya yaitu menggabungkan pendidikan dan kesehatan sebagai ciri khas lembaga. Contohnya yaitu peserta didik dapat mendaftar pada kelas klinis untuk mendapatkan bimbingan secara pribadi dengan pelayanan yang maksimal. Kelas klinis tersebut banyak diikuti oleh peserta didik yang akan menempuh ujian akhir sekolah, sehingga ia merasa memerlukan bimbingan belajar yang lebih intensif. Konsep tersebut menjadikan ciri khas lembaga dalam menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai peserta didik di klinik belajar edu privat.

Alasan lain dipilihnya klinik belajar edu privat yaitu pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan di klinik belajar edu privat menerapkan langkah-langkah manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam dunia pendidikan, hal tersebut diperlukan dan pada bagian tertentu dapat diterapkan demi mendapatkan hasil yang optimal.

Melalui manajemen pembelajaran yang tepat pada klinik belajar edu privat diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik. Kedepannya klinik belajar edu privat merupakan lembaga yang banyak diminati oleh masyarakat karena kualitas pembelajaran yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan serta menganalisis masalah tersebut sehingga peneliti mengambil judul penelitian “**Manajemen Pembelajaran pada Lembaga Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi pada Lembaga Bimbingan Belajar Klinik Belajar Edu Privat di Kota Baru Driyorejo Gresik)**”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar dalam mencapai kompetensi peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat yang meliputi: Bagaimana Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar dalam mencapai kompetensi peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat.

Sesuai dengan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendiskripsikan manajemen pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar dalam mencapai kompetensi peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat yang meliputi: Menganalisis dan mendiskripsikan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar dalam mencapai kompetensi peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat.

Bimbingan menurut Rochman Natawidjaja (Nursalim, 2007:173), adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Kemudian, menurut Prayitno (Nursalim, 2007:173), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik itu anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan, belajar menurut Hintzman (Nursalim, 2007:89), adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh

pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Kemudian, Witting (Nursalim, 2007:90) menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus sehingga terjadi suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.

Bimbingan belajar bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik maupun lulusan suatu jenjang pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kebutuhan ini berkaitan dengan hal: (1) memperluas penguasaan materi pelajaran yang diperlukan untuk bekal melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (2) menambah pengetahuan tentang materi pelajaran yang dirasakan penting agar tidak ketinggalan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin cepat.

Stooneer dan Freeman (Rohman, 2012:2) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi, pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas. Kemudian Oie Liong Lee (Rohman, 2012:2), manajemen adalah ilmu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengevaluasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan, Mulyani A. Hurchadi (Rohman, 2012:9), manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan menggerakkan orang-orang untuk belajar (Muhammad Rohman dan Sofan Amri, 2012:119). Sedangkan Gegne dan Brigs (Husamah, 2013:99), mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi) yang secara

sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajarnya berlangsung dengan mudah. Kemudian menurut Husamah dan Yanur Setyaningrum (2013:99), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, Husamah dan Yanur Setyaningrum (2013:99) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar proses belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran dianggap penting karena dapat memotivasi peserta didik untuk mempunyai keinginan mempelajari satu mata pelajaran atau lebih.

Menurut Bafadhal yang dikutip Nistu Laili (2014:3), menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan peningkatan motivasi belajar. Sedangkan, menurut Direktorat Pembinaan SMK (Husamah, 2013:96), manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan dan/atau penyimpangan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud dapat mengacu kepada konsep yang disampaikan George R. Terry (Rohman, 2012:25), yaitu melalui pendekatan fungsi-fungsi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan dan pengendalian (*controlling*). Kemudian McDonal (Schraeder et al, 2014) menjelaskan “*Four general function of management includes planning, organizing, leading and control*”.

Perencanaan menurut Gaffar (Sagala, 2009:47) dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam perencanaan proses yang dilakukan sebagaimana menurut Bendavid-Val (1991) langkah-langkah yang dilaksanakan: 1) pengumpulan dan analisis masalah (berdasarkan data); 2) menentukan sasaran; 3) identifikasi pilihan-pilihan; 4) penilaian perbandingan; 5) rencana terpilih; 6) implementasi; dan 7) evaluasi. Menurut jangkauan waktunya perencanaan dapat dibagi menjadi perencanaan jangka

pendek (satu minggu, satu bulan, dan satu tahun), perencanaan jangka menengah yaitu perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu tiga sampai tujuh tahun, dan perencanaan waktu jangka panjang dibuat untuk jangka waktu delapan sampai dua puluh lima tahun. Oleh karena itu, perencanaan harus melibatkan banyak orang dari komponen organisasi yang terkait dan melibatkan *stake holder* sehingga menghasilkan program-program yang terus berkembang. Menurut Ivor K. Davies (1987:50) perencanaan adalah pekerjaan yang dilakukan seorang tutor untuk merumuskan tujuan belajar.

Adapun indikator dalam perencanaan pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar, antara lain meliputi: Menganalisis tugas; Mengidentifikasi kebutuhan latihan/belajar; dan Merumuskan tujuan.

Pengorganisasian menurut Muhammad Rohman dan Sofan Amri (2012:18), merupakan upaya untuk menghimpun semua sumber daya yang dimiliki daerah dan memanfaatkannya secara efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sergiovanni (1987:315), "*Four competing requirements for organizing that should be considered are legitimacy, efficiency, effectiveness, and excellence*". Pendapat ini menggambarkan bahwa ada empat syarat yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian yaitu legitimasi (*legitimacy*), efisiensi (*efficiency*), keefektifan (*effectiveness*), dan keunggulan (*excellence*).

Dalam fungsi pengorganisasian, pemimpin organisasi menentukan siapa melakukan apa (*who does what*) sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Louis A. Allen (Davies, 1987:117) yaitu orang-orang yang membentuk suatu kelompok akan selalu menemukan pekerjaan yang harus dilakukan. Namun yang paling penting ialah bahwa mereka melakukan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan dan pencapaiannya, dan bukan hanya pekerjaan yang disukainya.

Mengorganisasikan adalah pekerjaan yang dilakukan seorang pendidik dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif, seefisien dan sehemat mungkin (Ivor K. Davies, 1987:118).

Dalam penelitian ini akan dianalisis pengorganisasian meliputi: Memilih teknik mengajar yang tepat; Memilih alat bantu belajar audiovisual; Memilih besarnya kelas yang tepat; dan Memilih

strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks.

Menggerakkan menurut Terry (Sagala, 2009:52) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menggerakkan adalah tugas pemimpin dan kepemimpinan. Bagi Sondang P. Siagian (dalam Sagala, 2009:53) istilah yang paling tepat menggambarkan fungsi pelaksanaan dalam arti pemberi motif, adalah motivasi.

Menurut Ivor K. Davies (1987:212) memimpin adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan motivasi, mendorong, dan membimbing peserta didik sehingga mereka siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati.

Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: Memperkuat motivasi peserta didik; dan Memilih strategi mengajar yang tepat untuk semua umur dalam mencapai tujuan-tujuan kognitif.

Oteng Sutisna (Sagala, 2009:59) mengawasi ialah proses dengan mana administrasi melihat apakah apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya. Kemudian Johnson (Sagala, 2009:59) mengemukakan bahwa pengawasan ialah sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Artinya, pengawasan sebagai kendali performan petugas, proses, dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi (Pidarta, 1988:168).

Kemudian menurut Ivor K. Davies (1987:290), kontrol adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang pendidik untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: Mengevaluasi sistem belajar; Mengukur hasil belajar; dan Manajemen berdasarkan tujuan belajar.

Kompetensi menurut Husamah dan Yanur Setyaningrum (2013:80), adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di

sekolah, masyarakat, dan lingkungan di mana yang bersangkutan berinteraksi. Kompetensi juga diartikan sebagai persyaratan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi dimunculkan dengan harapan *outcome* atau lulusan dari suatu instansi mampu menjadi lulusan yang memiliki keterampilan dan keilmuan yang memadai sehingga dia mampu bersaing pada tahap selanjutnya.

Kompetensi peserta didik dalam kaitannya dengan bimbingan belajar mengarah kepada hasil belajar yang disampaikan oleh Bloom (dalam Muslich, 2011) pada ranah kognitif. Adapun aspek-aspek kompetensi pada ranah kognitif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengetahuan; Pemahaman; Aplikasi; Analisis; Sintesis; dan Evaluasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada program bimbingan belajar di Klinik Belajar Edu Privat di Jalan Pancawarna Raya T41/11B Kota Baru Dryorejo Gresik. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah bimbingan belajar di Klinik Belajar Edu Privat memiliki keunikan dalam memberikan konsep lembaga bimbingan belajar dan menerapkan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, sehingga membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan pembelajaran tersebut.

Subyek penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis, selain itu juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini subyek penelitian terdiri dari:

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola pembelajaran dan peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat. Peneliti mengambil 6 pengelola pembelajaran dan 5 peserta didik. Dimana pengelola pembelajaran tersebut adalah pendidik di lembaga bimbingan belajar Klinik Belajar Edu Privat yang setiap harinya melakukan bimbingan belajar kepada peserta didik. Sedangkan, peserta didik yang peneliti ambil yaitu peserta didik yang

melakukan bimbingan belajar dengan 6 pengelola pembelajaran tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah arsip-arsip, dokumen-dokumen, hasil belajar peserta didik, dan sumber lain yang relevan dari Klinik Belajar Edu Privat.

Agar penelitian dapat dipercaya, maka diperlukan data pendukung dalam penelitian tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan data yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan data tersebut akan digunakan beberapa metode pengumpulan data. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang akan dilakukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Wawancara; Observasi; dan Dokumentasi.

Analisis data merupakan proses menyusun secara ilmiah data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama proses kegiatan dilapangan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang bisa diuraikan adalah sebagai berikut: Reduksi Data; Penyajian Data; dan Verifikasi Data.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Adapun kriteria keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan proses analisis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menganalisis apa yang telah dibahas dalam temuan penelitian mengenai manajemen pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar sesuai dengan fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian

(*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*), serta pencapaian kompetensi peserta didik dalam ranah kognitif yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis dan Evaluasi pada Lembaga Bimbingan Belajar Klinik Belajar Edu Privat.

1. Manajemen Pembelajaran pada Lembaga Bimbingan Belajar

Menurut Coombs (Abdulhak, 2012:19), pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Satuan PNF sejenis yang dimaksud terdiri atas rumah pintar, balai belajar bersama, lembaga bimbingan belajar, serta bentuk lain yang berkembang di masyarakat dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 pasal 4 menjelaskan bahwa lembaga bimbingan belajar yang didirikan dapat menyelenggarakan program: a) pendidikan kesetaraan; b) pendidikan peningkatan kompetensi akademik; dan /atau c) pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Bimbingan menurut Rochman Natawidjaja (Nursalim, 2007:173), adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Kemudian, Witting (Nursalim, 2007:90) menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Sehingga, bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian

bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus sehingga terjadi suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu melalui proses manajemen yang baik.

Menurut Oie Liong Lee (Rohman, 2012:2), manajemen adalah ilmu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengevaluasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan, menurut Bafadhal yang dikutip Nistu Laili (2014:3) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala sesuatu peraturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, lembaga bimbingan belajar Klinik Belajar Edu Privat termasuk dalam satuan pendidikan non formal sejenis yang menyelenggarakan bimbingan belajar untuk mencapai kompetensi peserta didik melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang baik.

Manajemen pembelajaran berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang disampaikan oleh George R. Terry (Rohman, 2012:25) yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan/pelaksanaan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*). Berikut analisis manajemen pembelajaran menurut George R. Terry:

a) Perencanaan (*Planning*)

Banghart dan Trull (Sagala, 2009:47) mengemukakan "*Education planning is first of all a rational process*". Menurut Ivor K. Davies (1987:50), perencanaan adalah pekerjaan yang dilakukan seorang tutor untuk merumuskan tujuan belajar. apabila seorang tutor-manajer merencanakan, dia berusaha untuk:

- 1) Menganalisis tugas
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan latihan/belajar
- 3) Merumuskan tujuan

Jika teori tersebut dihubungkan dengan temuan di lapangan, menunjukkan bahwa

tahapan perencanaan yang dilakukan oleh Klinik Belajar Edu Privat telah sesuai dengan teori yang dikutip dari Ivor K. Davies. Perencanaan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pengelola pembelajaran / tutor belajar yaitu menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan latihan / belajar, dan merumuskan tujuan.

1) Menganalisis tugas

Pengelola pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat melakukan analisis tugas belajar yang dilakukan di awal semester dengan melaksanakan pembentukan silabus pembelajaran yang tertuang dalam perangkat pembelajaran dan mengajar beserta modul pembelajaran. Kendala dalam menganalisis tugas yaitu pengelola pembelajaran harus menganalisis tugas dengan menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013. Akibatnya modul yang tersedia tidak sesuai dengan KTSP maupun kurikulum 2013.

Berdasarkan analisis tugas yang mengacu pada model pembelajaran Kemp, Morrison, dan Ross (Husamah, 2013:73) analisis tugas meliputi analisis struktur isi, analisis prosedural, analisis konsep, dan pemrosesan informasi. Analisis struktur isi dilakukan dengan mencermati kurikulum sedangkan analisis prosedural dilakukan dengan mengidentifikasi tagap-tahap penyelesaian tugas. Sehingga, analisis tugas dengan mengacu terhadap dua kurikulum tetap harus dilaksanakan, dengan harapan akan menghasilkan struktur isi pembelajaran yang sesuai dengan seluruh peserta didik.

2) Mengidentifikasi kebutuhan latihan / belajar

Proses identifikasi kebutuhan belajar dilakukan dengan memberikan form diagnose kepada peserta didik, wawancara secara mendalam kepada peserta didik dan orang tua serta

memberikan tes tanya jawab di awal pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ivor K. Davies (1987:80), yaitu proses identifikasi akan memudahkan untuk mengetahui masalah yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan, keterampilan, atau sikap sehingga sesuai dengan apa yang harus diajarkan.

3) Merumuskan tujuan

Merumuskan tujuan belajar di lakukan di awal semester dengan membuat tujuan belajar yang akan dicapai dalam satu semester yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran dan mengajar. Perangkat pembelajaran dan mengajar yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan yaitu KTSP dan kurikulum 2013 atau campuran dari keduanya.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Bloom (Davies, 1987:94), yaitu bahwa tujuan tidak hanya merupakan arah yang dapat membentuk atau mewarnai kurikulum dan memimpin kegiatan pengajaran, tetapi juga dapat menyediakan spesifikasi secara terinci bagi penyusunan dan penggunaan teknik-teknik evaluasi.

Berdasarkan dari teori Ivor K. Davies (1987:50) mengenai perencanaan yang harus dilakukan oleh tutor, pengelola pembelajaran pada Klinik Belajar Edu Privat telah melakukan perencanaan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang ada. Terbukti dengan adanya perangkat pembelajaran dan mengajar (ppm), proses identifikasi, perumusan tujuan, serta modul dalam setiap mata pelajaran per jenjang Pendidikan yang disusun langsung oleh masing-masing pengelola pembelajaran.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Gibson, *at al* (dalam Sagala, 2009:49), pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan

menjadi suatu struktur tugas. Menurut Sergiovanni (1987:315), "*Four competing requirements for organizing that should be considered are legitimacy, efficiency, effectiveness, and excellence*". Pendapat ini menggambarkan bahwa ada empat syarat yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian yaitu legitimasi (*legitimacy*), efisiensi (*efficiency*), keefektifan (*effectiveness*), dan keunggulan (*excellence*).

Ivor K. Davies menjelaskan bahwa mengorganisasikan adalah pekerjaan yang dilakukan seorang pendidik dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif, seefisien dan sehemat mungkin (1987:118). Mengorganisasi bagi seorang pendidik adalah melakukan hal-hal berikut:

- 1) Memilih teknik mengajar yang tepat
- 2) Memilih alat bantu belajar audiovisual
- 3) Memilih besarnya kelas yang tepat
- 4) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks.

Jika teori tersebut dihubungkan dengan temuan di lapangan, menunjukkan bahwa tahap pengorganisasian yang dilakukan oleh Klinik Belajar Edu Privat sebagian telah sesuai dengan teori yang dikutip dari Ivor K. Davies. Pengorganisasian bimbingan belajar yang dilakukan oleh pengelola pembelajaran / tutor belajar yaitu memilih teknik mengajar yang tepat; memilih alat bantu belajar audiovisual; memilih besarnya kelas yang tepat; dan memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks.

- 1) Memilih teknik mengajar yang tepat

Teknik mengajar yang dilakukan oleh tutor di Klinik Belajar Edu Privat dilakukan dengan penyesuaian terhadap masalah yang sedang dihadapi peserta didik. Secara keseluruhan tutor

menggunakan teknik mengajar klasik yaitu ceramah dan tanya jawab. Teknik belajar yang dilakukan pada kelas reguler dilakukan dengan metode klasik. Sedangkan pada kelas klinis teknik mengajar berdasarkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jerome S. Bruner (Davies, 1987:120), bahwa dalam memilih teknik mengajar yang tepat harus memperhatikan sifat tugas, sifat tujuan belajar yang harus dicapai, kemampuan, bakat, pengetahuan sebelumnya, serta umur murid.

- 2) Memilih alat bantu belajar audiovisual

Alat bantu belajar yang digunakan yaitu papan tulis, *boardmarker*, modul, dan alat bantu yang sesuai dengan materi. Pembelajaran yang dilakukan di Klinik Belajar Edu Privat belum menggunakan alat bantu belajar audio visual. Namun, hal tersebut tidak menjadi suatu permasalahan. Menurut Peter F. Drucker (Davies, 1987:150), alat bantu audiovisual adalah alat bantu belajar, dan tidak akan berguna jika secara aktif tidak dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku.

- 3) Memilih besarnya kelas yang tepat

Ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat di rancang khusus untuk menampung 8 orang peserta didik. Semua peserta didik tertampung dalam kelas dikarenakan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Pernyataan tersebut telah sesuai dalam mencapai keefektifan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Allen (Davies, 1987:190), "Makin banyak orang yang dapat ditangani secara efektif oleh setiap manajer, makin kurang jumlah yang dibutuhkan untuk mencapai hasil akhir". Sehingga dapat dikatakan bahwa, jumlah peserta didik dalam satu kelas di Klinik Belajar Edu Privat telah memenuhi ketentuan yaitu

kesanggupan manajer dalam menanganinya.

- 4) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks

Strategi yang digunakan oleh masing-masing pengelola pembelajaran berbeda-beda. Adapun strategi yang digunakan oleh masing-masing pengelola yaitu dengan *Focus Group Discussion* (FGD), *Social Group Discussion* (SGD), *face to face*, dan konvensional. Strategi konvensional masih digunakan oleh beberapa pengelola pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ivor K. Davies (1987:207), yaitu bahwa untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks dapat dilakukan dengan menggunakan strategi seperti huristik, algoritma, table keputusan, procedural, atau strategi lain yang lebih efektif.

Berdasarkan dari teori Ivor K. Davies (1987:50) mengenai pengorganisasian yang harus dilakukan oleh tutor, pengelola pembelajaran pada Klinik Belajar Edu Privat telah melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah pengorganisasian yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan teknik mengajar yang dilakukan disesuaikan dengan permasalahan peserta didik, alat bantu belajar disesuaikan dengan kebutuhan belajar, ruang kelas dirancang untuk menciptakan kelas kondusif, dan penggunaan strategi yang tepat dalam mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks.

- c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Menggerakkan menurut Terry (Sagala, 2009:52) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menggerakkan adalah tugas

pemimpin dan kepemimpinan. Menggerakkan menurut Keith Davis (Sagala, 2009:53) ialah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.

Menurut Ivor K. Davies (1987:212) memimpin adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan motivasi, mendorong, dan membimbing siswa sehingga mereka siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. Jika seorang pendidik memimpin, ia akan berusaha untuk:

- 1) Memperkuat motivasi peserta didik
- 2) Memilih strategi mengajar yang tepat, untuk semua umur, untuk mencapai tujuan-tujuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Jika teori tersebut dihubungkan dengan temuan di lapangan, menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan / penggerak yang dilakukan oleh Klinik Belajar Edu Privat telah sesuai dengan teori yang dikutip dari Ivor K. Davies. Pelaksanaan / penggerak bimbingan belajar yang dilakukan oleh pengelola pembelajaran / tutor belajar yaitu memperkuat motivasi peserta didik; dan Memilih strategi mengajar yang tepat, untuk semua umur, untuk mencapai tujuan-tujuan kognitif, afektif dan psikomotor.

- 1) Memperkuat motivasi peserta didik

Memperkuat motivasi peserta didik dilakukan setiap lima menit dari alokasi waktu pembelajaran yang tersedia. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan cerita inspirasi dari beberapa tokoh yang telah mendunia dan beberapa cerita tauladan, memberikan tontonan motivasi, serta memberikan motivasi secara individu kepada beberapa peserta didik yang memiliki semangat belajar rendah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Ivor K. Davies (1987:216), yaitu bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang dilakukan pengelola pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat menumbuhkan

motivasi ekstrinsik peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

- 2) Memilih strategi mengajar yang tepat, untuk semua umur, dalam mencapai tujuan-tujuan kognitif

Strategi pembelajaran untuk segala umur yang digunakan oleh setiap pengelola pembelajaran secara umum yaitu pembelajaran secara langsung. Selain itu, strategi lain yang digunakan yaitu membaca intensif. Pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan materi pelajaran yang akan dilaksanakan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Ivor K. Davies (1987:252), yaitu dalam memilih strategi, pendidik harus berpedoman pada tiga kriteria yaitu sifat dari tujuan belajar yang harus dicapai, kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar, seperti meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik, kemampuan siswa yang mencangkup dalam tugas.

Berdasarkan dari teori Ivor K. Davies (1987:211) mengenai penggerakan yang harus dilakukan oleh tutor, pengelola pembelajaran pada Klinik Belajar Edu Privat telah melaksanakannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan motivasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan penggunaan strategi yang tepat untuk kondisi peserta didik serta mampu menguasainya.

- d) Pengawasan (*Controlling*)

Hadari Nawawi (Sagala, 2009:59) menegaskan bahwa pengawasan dalam administrasi berarti mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Kemudian Johnson (Sagala, 2009:59) mengemukakan bahwa pengawasan ialah sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.

Kemudian menurut Ivor K. Davies (1987:290), kontrol adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang pendidik untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan tersebut belum dicapai, maka seorang pendidik harus mengukur kembali serta mengatur situasi tetapi ia tidak boleh mengubah tujuannya. Jika seorang pendidik mengadakan kontrol, ia mencoba:

- 1) Mengevaluasi sistem belajar
- 2) Mengukur hasil belajar
- 3) Manajemen berdasarkan tujuan belajar

Jika teori tersebut dihubungkan dengan temuan di lapangan, menunjukkan bahwa tahap pengawasan yang dilakukan oleh Klinik Belajar Edu Privat sebagian telah sesuai dengan teori yang dikutip dari Ivor K. Davies. Pengawasan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pengelola pembelajaran / tutor belajar yaitu mengevaluasi sistem belajar; mengukur hasil belajar; dan manajemen berdasarkan tujuan belajar.

- 1) Mengevaluasi sistem belajar

Evaluasi belajar dilakukan dengan mengerjakan soal pelajaran yang ada atau memberikan kuis di akhir pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bruner (Davies, 1987:301) yang mengatakan, “Memang suatu ujian dapat menjadi buruk karena menitikberatkan pada hal-hal yang sepele. Ujian semacam itu menyebabkan pengajaran terjadi sepotong-potong, tidak menyeluruh, dan belajar dengan cara menghafal. Namun yang sering dilupakan, ujian dapat menjadi partner dalam perjuangan memperbaiki kurikulum dan pengajaran”.

- 2) Mengukur hasil belajar

Mengukur hasil belajar dilakukan dengan latihan soal yang dilakukan per minggu atau bulan. Pada awal masuk bimbingan belajar dilakukan pre tes untuk mengukur kemampuan peserta

didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Ivor K. Davies (1987:316), yaitu bahwa dalam mengukur hasil belajar, transformasi-transformasi yang meliputi nilai-nilai tes awal, tes akhir, dan tes retensi, biasanya digunakan dalam studi evaluasi.

- 3) Manajemen berdasarkan tujuan belajar
- Manajemen hasil tujuan belajar, pengelola pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat melakukan evaluasi terhadap perencanaan atau rancangan selama satu semester. Pada akhir semester, akan ada pengisian waktu dan kendala yang terjadi pada kolom rancangan pelaksanaan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Ivor K. Davies (1987:334), yaitu bahwa manajemen berdasarkan tujuan belajar adalah suatu prosedur berupa daur yang sederhana tapi sempurna yang meliputi:

- a) Merumuskan sasaran dan tujuan organisasi
- b) Menuliskan suatu penuntun atau preskripsi belajar
- c) Menyetujui suatu rencana perbaikan
- d) Mengulangi dan membicarakan performansi tiap siswa.

Berdasarkan dari teori Ivor K. Davies (1987:289) mengenai pengawasan yang harus dilakukan oleh tutor, pengelola pembelajaran pada Klinik Belajar Edu Privat telah melaksanakannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi yang dilakukan dengan memberikan soal tes untuk mengevaluasi belajar, adanya pre tes dan pos tes untuk mengukur hasil belajar, dan perencanaan diawal yang baik untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi menurut Masnur Muslich (2011:33), adalah kemampuan yang dapat dilakukan peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Kompetensi peserta didik dalam kaitannya dengan bimbingan belajar mengarah kepada hasil belajar yang disampaikan oleh Bloom (Muslich, 2011) pada ranah kognitif.

Berikut analisis kompetensi peserta didik berdasarkan ranah kognitif yang disampaikan oleh Bloom yaitu Pengetahuan atau ingatan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis dan Evaluasi:

a) Pengetahuan atau Ingatan

Pengelola pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat melakukan cara yang berbeda-beda yang disesuaikan pada kondisi peserta didik dalam mencapai aspek pengetahuan peserta didik. Cara tersebut berdampak kepada pengetahuan peserta didik berkisar antara 30-40% tergantung kepada masing-masing individu. Hambatan dalam proses pembelajaran dalam hal ini yaitu peserta didik datang telat dan ramai di dalam kelas sehingga peserta didik sulit untuk mempelajari pelajaran yang sedang diajarkan. Adapun pencapaiannya yaitu: peserta didik mengetahui pelajaran yang dijelaskan; peserta didik mengenali dan mengingat pelajaran yang telah berlalu; dan peserta didik mampu menjelaskan pelajaran yang telah diterangkan.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Bloom (Muslich, 2011:40) mengemukakan bahwa pengetahuan mengandung makna pengetahuan faktual dan pengetahuan hafalan, serta pengetahuan untuk diingat. Sedangkan menurut Masnur Muslich (2011:40) mengemukakan bahwa pengetahuan terkait dengan perilaku yang dapat digambarkan pada situasi tes atau ujian, yang menekankan pada ingatan atau daya ingat dari ide-ide, materi, atau fakta dan telah dikenali.

Sesuai dengan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat telah mencapai aspek pengetahuan yang sesuai dengan teori yang digunakan.

b) Pemahaman

Pengelola pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat memberikan penjelasan dengan memberikan contoh soal, memberikan materi secara ringkas dan memberikan latihan soal dalam mencapai pemahaman peserta didik. Pemahaman tersebut akan tercapai dengan berkisar 30-40%. Hambatan yang muncul dalam hal ini yaitu karakteristik dari peserta didik yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan penafsiran yang berbeda-beda. Adapun pencapaiannya yaitu: peserta didik mampu menafsirkan pelajaran tertentu; dan peserta didik mampu meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan dan mencontohkan pelajaran tertentu.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Masnur Muslich (2011:41) menyatakan bahwa secara hierarkhis, hasil belajar pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu tingkat rendah yaitu pemahaman penerjemah; pemahaman tingkat media yaitu pemahaman penafsiran; dan pemahaman tingkat tinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.

Sesuai dengan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat telah mencapai kompetensi yang diharapkan.

c) Aplikasi

Pengelola pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat melakukan pembelajaran dengan praktikum dan memberikan penjelasan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kemampuan aplikasi peserta didik. Kemampuan aplikasi tersebut akan tercapai secara signifikan setelah melakukan praktek, yaitu berkisar 40-50%. Adapun kemampuan aplikasi yang telah dicapai yaitu peserta didik mampu melaksanakan tugas yang diberikan, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan mengoperasikannya.

Berdasarkan temuan tersebut telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Musnur Muslich (2011:42) yang menyatakan bahwa aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus.

Abstraksi berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

Sesuai dengan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat telah mencapai kemampuan aplikasinya. Peserta didik telah mampu melaksanakan tugas yang diberikan, menyelesaikannya dan mengoperasikannya.

d) Analisis

Pengelola pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat melakukan pembelajaran dengan studi kasus dan membuat keakraban diantara peserta didik untuk mencapai kemampuan analisis peserta didik. Ketercapaian pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing pengelola pembelajaran berbeda-beda. Berdasarkan penjelasan dari peserta didik, mereka mudah untuk melakukan analisis bila dibantu. Adapun kemampuan analisis yang telah dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mampu membedakan, menyamakan, membandingkan, menganalisis, menyeleksi, dan menyimpulkan permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori yang digunakan yaitu pernyataan dari Wowo Sunaryo Kuswana (2012:53) yang menyatakan bahwa analisis menekankan pada uraian materi utama ke dalam pendeteksian hubungan-hubungan setiap bagian yang tersusun secara sistematis. Selain itu, sebagai alat dan teknik yang digunakan mengarahkan, membangun suatu kesimpulan dan komunikasi.

Sesuai dengan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat telah mencapai kemampuan analisis mereka. Terbukti dengan kemampuan peserta didik dalam membedakan, menyamakan, membandingkan, menganalisis, menyeleksi, dan menyimpulkan permasalahan yang diberikan.

e) Sintesis

Pengelola pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat melakukan percobaan, memberikan kasus mendalam, memberikan soal latihan baik secara lisan maupun tidak

langsung, serta memberikan waktu pembelajaran khusus untuk mengembangkan keterampilan dalam mencapai kemampuan sintesis peserta didik. Menurut hasil wawancara dengan peserta didik, kemampuan sintesis peserta didik masih rendah. Mereka masih ketergantungan kepada tutor. Hal ini dikarenakan tingkat kecerdasan dari masing-masing individu yang berbeda-beda sehingga tingkat kemampuannya juga berbeda-beda. Adapun kemampuan sintesis peserta didik yang mampu dicapai yaitu peserta didik mampu mengarang, mengabstraksikan dan mengkreasikan permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wowo Sunaryo Kuswana (2012:55) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran sintesis, peserta didik harus menggambarkan suatu pola atas dasar unsur-unsur dari sumber informasi yang diterima dan menghasilkan suatu pemikiran yang jelas dan terorganisasi secara sistematis.

Sesuai dengan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat telah mencapai kemampuan analisisnya. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik mampu mengarang, mengabstraksikan dan mengkreasikan permasalahan yang diberikan yang sesuai dengan teori yang digunakan.

f) Evaluasi

Pengelola pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi dalam mencapai kemampuan evaluasi peserta didik. Kemampuan evaluasi tersebut belum tercapai secara signifikan. Berdasarkan penjelasan dari peserta didik, mereka belum menguasai kemampuan evaluasi. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik menerima materi secara lengkap dan tuntas, sehingga peserta didik kesulitan mengerjakan soal tes sebagai bahan evaluasi yang diberikan. Adapun kemampuan evaluasi yang telah berhasil dicapai peserta didik yaitu peserta didik

mampu memberikan kritikan, memperjelas tugas, memilih, dan memutuskan permasalahan yang ada.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wowo Sunaryo Kuswana (2012:66) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses dan hasil berpikir yang kompleks yang menyangkut kombinasi tingkah laku mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis.

Sesuai dengan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Klinik Belajar Edu Privat telah mencapai kemampuan evaluasinya. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik mampu memberikan kritikan, memperjelas tugas, memilih, dan memutuskan permasalahan yang ada.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Manajemen Pembelajaran pada Lembaga Bimbingan Belajar dalam Mencapai Kompetensi Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Klinik Belajar Edu Privat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pengelola pembelajaran pada Klinik Belajar Edu Privat telah melakukan perencanaan yang sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yaitu analisis tugas, identifikasi kebutuhan belajar dan merumuskan tujuan.

Analisis tugas dilakukan dengan melaksanakan pembentukan silabus pembelajaran yang tertuang dalam perangkat pembelajaran dan mengajar serta modul pembelajaran. Namun pada tahap ini, pengelola mengalami kendala yaitu harus menganalisis tugas berdasarkan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013.

Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan dengan memberikan form diagnose kepada peserta didik, wawancara mendalam kepada peserta didik dan orang tua, serta memberikan tes tanya jawab di awal pembelajaran. Peserta didik dan orang tua dilibatkan secara langsung.

Merumuskan tujuan dilakukan dengan membuat tujuan belajar dalam bentuk perangkat

pembelajaran dan mengajar yang akan dicapai dalam satu semester. Merumuskan tujuan belajar disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengelola pembelajaran pada Klinik Belajar Edu Privat telah melaksanakan pengorganisasian sesuai dengan langkah-langkah pengorganisasian yaitu memilih teknik mengajar yang tepat, memilih alat bantu belajar audiovisual, memilih besarnya kelas yang tepat, serta memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks.

Pemilihan teknik mengajar dilakukan dengan penyesuaian terhadap masalah yang sedang dihadapi peserta didik. Teknik mengajar yang dilakukan pada kelas reguler yaitu dengan metode klasik. Sedangkan pada kelas klinis teknik mengajar berdasarkan masalah yang dihadapi peserta didik.

Pemilihan alat bantu belajar audio visual oleh pengelola dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan papan tulis, modul, *boardmarker*, dan alat bantu belajar lainnya yang mendukung. Banyaknya peserta didik yang tertampung dalam satu kelas yaitu 8 orang peserta didik. Semua peserta didik tertampung dalam kelas. Terbukti pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan jadwal yang telah dibentuk. Pemilihan strategi yang tepat untuk menyampaikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks yaitu dengan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD), *Social Group Discussion* (SGD), *Face to face*, dan konvensional.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengelola pembelajaran pada Klinik Belajar Edu Privat telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu memperkokoh motivasi peserta didik dan memilih strategi yang tepat untuk segala umur dalam mencapai tujuan-tujuan kognitif. Memperkokoh motivasi peserta didik dilakukan dengan memberikan cerita tokoh inspirasi, memberikan tontonan motivasi, serta memberikan motivasi secara individu kepada beberapa individu yang memiliki semangat belajar rendah. Memilih strategi pembelajaran

yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik.

4. Pengawasan Pembelajaran

Pengelola pembelajaran pada Klinik Belajar Edu Privat telah melaksanakan pengawasan yang sesuai dengan langkah-langkah pengawasan yaitu evaluasi belajar, mengukur hasil belajar, dan manajemen berdasarkan tujuan belajar. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan latihan soal diakhir pembelajaran. Mengukur hasil belajar dengan latihan soal di akhir bab atau semester. Mengevaluasi perencanaan pembelajaran selama satu semester.

5. Pencapaian kompetensi peserta didik yaitu

a. Pengetahuan

Peserta didik mengetahui pelajaran yang dijelaskan; peserta didik mengenali dan mengingat pelajaran yang telah berlalu; dan peserta didik mampu menjelaskan pelajaran yang telah diterangkan.

b. Pemahaman

Peserta didik mampu menafsirkan pelajaran tertentu; peserta didik mampu meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan dan mencontohkan pelajaran tertentu.

c. Aplikasi

Peserta didik mampu melaksanakan tugas yang diberikan, menyelesaikan tugas yang diberikan dan mengoperasikannya.

d. Analisis

Peserta didik mampu membedakan, menyamakan, membandingkan, menganalisis, menyeleksi, dan menyimpulkan permasalahan yang diberikan.

e. Sintesis

Peserta didik mampu menyusun karangan, mengabstraksikan dan mengkreasikan permasalahan yang telah diberikan.

f. Evaluasi

Peserta didik mampu memberikan kritikan, memperjelas tugas, memilih, mengerjakan tugas dengan baik dan memutuskan permasalahan yang ada.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti tentang manajemen pembelajaran

pada lembaga bimbingan belajar dalam mencapai kompetensi peserta didik, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat, peneliti menyarankan agar melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dan mengajar (PPM) serta modul hendaknya memperhatikan kurikulum yang digunakan oleh peserta didik. Sehingga, materi yang diajarkan relevan dengan pendidikan yang didapatkan di pendidikan formal.

2. Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran di Klinik Belajar Edu Privat, peneliti menyarankan agar pemilihan alat bantu belajar yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan di Klinik Belajar Edu Privat telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Namun, peneliti menyarankan agar melakukan pemilihan strategi pembelajaran yang didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik.

4. Pengawasan

Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di Klinik Belajar Edu Privat telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pengawasan dalam manajemen. Namun, peneliti menyarankan agar untuk mendapatkan output yang baik sebaiknya melakukan evaluasi hasil belajar dengan memberikan soal-soal tes di luar soal yang terdapat dalam modul.

Bloom, Benjamin Samuel. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives the Classification of Educational Goals*. Chicago: University of Chicago Press. (online), (<https://books.google.co.id/books?id=JT4KAgAAQBAJ&pg=PA1&dq=taxonomy+of+educational+objectives+the+classification+of+educational+goals&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwie6K3tudPRAhVEL48KHYCICIAQ6AEIQDAG#v=onepage&q=kognitif&f=false>), diakses 22 Januari 2017)

Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Bungin, Burhan. 2009. *PENELITIAN KUALITATIF: KOMUNIKASI, EKONOMI, KEBIJAKAN PUBLIK DAN ILMU SOSIAL LAINNYA*. Jakarta: Kencana

Davies, Ivor K.. 1987. *PENGELOLAAN BELAJAR*. Terjemah Sudarsono Sudirdjo, Lily Rompas, Koyo Karta Surya. Jakarta: Rajawali

Heyneman, Stephan P. 2011. "Private Tutoring and Social Cohesion", *Peabody Journal of Education*, 86:2, 183-188, (online), (<http://www.vanderbilt.edu/peabody/heynean/PUBLICATIONS/181>) SH Private Tutoring and Social Cohesion.pdf, diakses 5 Desember 2016)

Hursalim, Mochamad, dkk. 2007. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Surabaya: Unesa University Press

Husamah dan Yanur Setyaningrum. 2013. *DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS PENCAPAIAN KOMPETENSI Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Lailia, Nistu. 2014. "Hubungan Manajemen Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Home Schooling Komunitas di Home Schooling Kak Seto JL. Sidosermo Airdas KAU-A7 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. (online), (ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar)

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Amiruddin. 2016. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN (Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Parama Ilmu

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- sekolah/article/view/7613/10312, diakses 24 Januari 2017)
- Moleong, Lexy J.. 1993. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Muhadjir, Noeng. 1992. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2013. *Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Kemendikbud
- Permadi, Sigit. 2016. *Analisis Kritis Penyelenggaraan Kursus Hantaran Pengantin Binaan UPTD SKB Gudo Jombang di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Suraabaya
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *MANAJEMEN PENDIDIKAN Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Sa'ud, Syaefudin dan Abin Syamsuddin. 2011. *PERENCANAAN PENDIDIKAN*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: ALFABETA
- Schraeder, Mike, Dennis R. Self, Mark H. Jordan, Ron Portis. 2014. "Functions of Management as a Mechanism Development of Interpersonal". *Journal of Education*. Vol. 5: pp 50-62, (online), (journals.sfu.ca/abr/index.php/abr/article/viewFile/71/91, diakses 23 Desember 2016).
- Sudjana S., H. Djuju. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tim Penulis. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa Press
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media